

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 5 BENGKULU TENGAH

Syahroni¹

¹SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah
Email: syahroni.tbl@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid 19 di SMAN 5 Bengkulu Tengah dan hambatan yang dialami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap lima orang responden. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dari rumah masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SMAN 5 Bengkulu Tengah adalah pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Daring diberikan guru secara online melalui aplikasi media sosial *WhatsApp* dengan mengirim teks, video, rekaman suara, power point, kepada siswa, sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan tanpa melalui jaringan atau di luar jaringan. Pembelajaran tersebut bisa berupa pembelajaran dengan penugasan mingguan menggunakan modul. Hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua siswa adalah minimnya perangkat pembelajaran daring, SDM yang kurang mumpuni, dan sikap negatif baik itu dari guru, siswa, dan orang tua. Direkomendasikan kepada orang tua menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di rumah sehingga terciptanya pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *Pandemi covid 19, pembelajaran daring, pembelajaran luring*

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of learning from the house during the Covid 19 pandemic at SMAN 5 Bengkulu Tengah and the obstacles it experienced. This research uses descriptive method with qualitative research form. The data collection technique used semi-structured interviews with five respondents. The results showed that learning from the home during the Covid-19 pandemic carried out at SMAN 5 Bengkulu Tengah was online learning and offline learning. Online teachers provide online through the *WhatsApp* social media application by sending texts, videos, voice recordings, power points, to students, while offline learning is carried out without going through the network or outside the network. This learning can be in the form of learning with weekly assignments using modules. The obstacles faced by teachers, students, and parents are the lack of online learning tools, inadequate human resources, and negative attitudes from both teachers, students and parents. It is recommended for parents to create an effective and efficient learning environment at home so that learning can be created that can meet student needs.

Key Words: *Covid 19 pandemic, learning from home, online learning, offline learning*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebar tidak hanya di Indonesia tetapi juga seluruh negara-negara di dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat harus menghentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan

physical distancing demi mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kebiasaan baru memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan air yang mengalir menjadi hal wajib dalam kehidupan sehari-hari (Khoirunnisa, 2020).

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang harus tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan kondisi yang tepat untuk belajar. Guru dituntut untuk menguasai teknologi sebagai tuntutan Era Revolusi Industri 4.0 (Widaningsih, 2019). Manfaatnya adalah pada masa darurat COVID-19 yang mengharuskan guru untuk mampu mengatur pembelajaran secara baik dengan menggunakan teknologi yang telah ada.

Pembelajaran tanpa tatap muka dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni secara daring dan luring (Gusti dkk, 2020). Dalam pembelajaran secara daring, pembelajaran mengondisikan peserta didik dan gurunya tidak pada tempat yang sama sehingga memerlukan bantuan jaringan internet Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020). Pembelajaran daring dapat berupa *sinkron* yang berarti guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dalam waktu yang sama namun pada tempat yang berbeda seperti penggunaan media *video conference* ataupun dengan *asinkron* yang berarti pembelajaran dengan bantuan internet namun guru dan siswa tidak pada waktu yang sama seperti penggunaan hasil rekaman video, google formulir dan lain sebagainya Yuliani, ddk (2020). Sedangkan pembelajaran luring adalah pembelajaran tanpa tatap muka yang tidak memerlukan jaringan internet seperti menggunakan media televisi, modul, lembar kerja siswa (LKS) dan lain sebagainya (Yuliani, dkk. 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran daring dan luring tanpa tatap muka memberikan solusi yang efektif untuk mengaktifkan kelas meski aktivitas belajar mengajar di sekolah dihentikan (Herliandry, dkk., 2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran memudahkan guru dan siswa dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan di mana saja (Amrihani, dkk., 2020). Waktu yang digunakan dalam PJJ pun sangat efektif dan siswa tidak perlu datang ke sekolah sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga (Zulkifli dkk., 2020).

Selama pelaksanaan PJJ dimasifkan, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Proses pembimbingan belajar tidaklah seefektif pembelajaran tatap muka. Anggrawan (dalam Sudarsana, dkk., 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran di rumah, ketidakhadiran guru mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lamban. Belum lagi hambatan tentang ketersediaan kuota, banyaknya tugas, penguasaan teknologi, ketidakstabilan jaringan, dan lain sebagainya (Jamaludin, dkk., 2020).

Tingkat keefektifan dalam pelaksanaan PJJ juga dinilai kurang. Fauzi & Khusuma (2020) dalam penelitiannya mengenai perspektif guru Sekolah Dasar (SD) pada 45 guru di Banten dan Jawa Barat, memperoleh hasil hampir 80% guru merasa tidak puas dengan sistem pembelajaran daring di SD. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa pernah dan mengetahui media yang digunakan pada pembelajaran daring, kurangnya akses jaringan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar-mengajar daring, dan sulitnya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan kesulitan dalam rangka melakukan kerjasama dengan orang tua. Menurut Naziah, dkk., (2020) hal lain yang juga menjadi penghambat PJJ selama pandemi COVID-19 di SD adalah tidak tersedianya alat peraga dalam belajar dan kondisi ekonomi orang tua siswa, budaya, serta adanya anggapan dari masyarakat bahwa pembelajaran daring hanya akan memberikan beban sehingga siswa tidak memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Tersedianya pilihan teknologi informasi yang dapat digunakan dalam PJJ memungkinkan guru untuk kreatif. Guru, siswa, dan orang tua secara bebas menentukan media pembelajaran dengan memperhatikan beberapa prinsip. Prinsip mendasar dalam pemilihan media pembelajaran di masa COVID-19 adalah bahwa aktivitas penugasan selama belajar harus mempertimbangkan akses terhadap fasilitas PJJ. Media dan sumber pembelajaran dengan pendekatan daring yang dapat digunakan diantaranya, Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud, TV Edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud dan lainnya. Media dan sumber pembelajaran dengan pendekatan luring yang dapat digunakan diantaranya program televisi khusus program belajar dari rumah, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dan media belajar dari benda lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020).

Rasmitadila, dkk. (2020) melalui risetnya berhasil mengungkap media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Beberapa guru menggunakan video yang telah

tersedia di kanal *YouTube* sebagai media pembelajaran. Selain itu terdapat juga pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp*, *Google Forms*, *Worksheet*, dan *Zoom* sebagai media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan *WhatsApp*, *Google Forms*, dan LKS untuk mengirim tugas kepada siswa.

Dillon dan Gunwarden (Pangondian, 2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi penentu berhasilnya pembelajaran secara daring. *Pertama*, teknologi yang secara khusus pengaturan jaringan. *Kedua*, karakteristik pengajar yang menerapkan instruksional yang mampu memberikan umpan positif kepada peserta didik. *Ketiga*, karakteristik siswa yang menurut Leidner (Andrianto, 2019) siswa yang cerdas, disiplin, dan percaya diri mampu melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Selain faktor teknologi dan karakteristik pengajar, keberhasilan penerapan PJJ juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan menjalin kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua yang menjadi pembimbing anak saat pembelajaran di rumah dilaksanakan sehingga motivasi belajar anak menjadi meningkat (Dewi, 2020). Situasi lingkungan sebagai faktor eksternal sangat sangat berpengaruh terhadap tingginya tingkat motivasi siswa dalam belajar (Cahyani, dkk., 2020).

SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran dari rumah dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini. Lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu ini, ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau Covid-19.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Whitney (dalam Tarjo, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Hal yang dipelajari dalam penelitian deskriptif dapat berupa permasalahan yang terjadi di masyarakat, situasi tertentu, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dalam sebuah fenomena di lapangan. Menurut Rukin (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Hal yang ditekankan pada penelitian kualitatif adalah makna, penalaran, dan lain sebagainya tentang kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Suwartono (2014) teknik

wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang menempatkan pewawancara sebagai pengarah pembicaraan. Dalam teknik ini pewawancara mengembangkan pertanyaan dari topik atau isu yang ada tanpa membuat daftar pertanyaan secara lengkap. Ada pun responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah yang berjumlah lima orang dengan rincian profil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran Yang Diampu	Pendidikan
R1	Perempuan	Matematika	S1
R2	Perempuan	Fisika	S1
R3	Laki-laki	Ekonomi	S1
R4	Perempuan	Bahasa Indonesia	S2
R5	Laki-laki	Kimia	S1

Instruments dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti terlebih dahulu mentranskripsikan data yang semula berbentuk suara ke dalam bentuk tertulis. Data dalam bentuk tertulis diinventarisasikan dan dipilah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat yakni terkait media, pola, dan kendala dalam pembelajaran selama pandemi COVID-19 sesuai keadaan yang ditemukan di lapangan. Data yang telah dipilah ditampilkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai kesimpulan penelitian.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. Informasi tersebut berupa hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada beberapa responden yakni guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah. Hasil wawancara tersebut lalu ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis dan dikutip sebagaimana yang dinyatakan oleh responden.

Seorang responden memberikan pernyataan:

“Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring ... dengan cara pemberian memberikan modul dengan pertimbangan siswa tidak seluruhnya memiliki HP, kalau ada tidak semuanya berupa smartphone,”

R1 : Guru Matematika SMAN 5 Bengkulu Tengah.

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya menggunakan WA dalam pembelajaran. Tugas yang kirim ke siswa melalui WA kemudian siswa menjawab dan selanjutnya mengirimkan tugas berupa foto”

R2: Guru Fisika SMAN 5 Bengkulu Tengah.

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan dalam pembelajaran daring yaitu dengan WA. Pola yang saya gunakan yaitu dengan membuat grup WA. Selanjutnya dalam proses pembelajaran didahulukan untuk absen. Setelah itu saya berikan materi berupa power point yang telah saya buat dan siswa diberikan waktu untuk bertanya. Berikutnya siswa diberikan tugas. Dan pengumpulan tugas pada pertemuan selanjutnya dalam bentuk dokumen ... agar memudahkan siswa”

R3: Guru Ekonomi SMAN 5 Bengkulu Tengah

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Media yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu media WA, materi saya berikan melalui sway, latihan saya berikan menggunakan google form. Khusus untuk siswa yang tidak memiliki HP saya menyiapkan modul agar dapat dikerjakan siswa dengan waktu pengerjaan satu minggu. Jadi saya melakukan pembelajaran dari rumah secara daring dan luring”.

R4: Guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Bengkulu Tengah.

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“saya menggunakan WA sebagai media belajar ... media tersebut yang paling mudah digunakan orang tua dan siswa. Jadi pertama, saya buat grup WA sesuai kelas kemudian setiap hari saya memberi materi baik berupa dokumen, rekaman suara, maupun melalui video pembelajaran. Tugasnya dikirim lewat grup WA. Jika siswa kurang mengerti dapat chat langsung ke WA pribadi atau di grup tersebut. Untuk pola belajar dan penugasan sendiri yaitu pertama saya menyuruh siswa untuk absen. Kemudian saya mengirim materi pembelajaran berupa dokumen dan rekaman suara. Setelah itu mereka membaca dan memahaminya serta bertanya apabila belum mengerti. Kemudian barulah saya memberi tugas dan waktu pengumpulan disesuaikan dengan kesulitan soal tersebut”

R5 Guru Kimia SMAN 5 Bengkulu Tengah.

PEMBAHASAN

Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dan temuan peneliti di lapangan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media daring sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi COVID-19. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rasmitadila, dkk. (2020) melalui risetnya menemukan bahwa *WhatsApp* telah digunakan dalam pembelajaran daring.

Pemilihan penggunaan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring sangat membantu guru, siswa, dan orang tua dalam proses belajar mengajar. Namun, penggunaan media tersebut tidak serta merta cocok dengan

karakteristik dan kemampuan siswa dan orang tua baik itu mengenai kesanggupan siswa dalam menerima materi yang disampaikan atau pun dari jumlah siswa atau orang tua yang memiliki android. Seperti yang dikatakan Anggrawan (dalam Sudarsana, dkk., 2020, hal.101) yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring, proses pembimbingan belajar tidaklah seefektif pembelajaran tatap muka.

Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Luring

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dan temuan peneliti di lapangan, ada guru yang melaksanakan pembelajaran luring. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media buku teks, fotokopian tugas atau materi, dan LKS yang diantar oleh guru ke rumah-rumah atau diambil oleh orang tua siswa ke sekolah.

Pola Pembelajaran Daring

Pola pembelajaran dan penugasan siswa menggunakan media *WhatsApp* rata-rata dilaksanakan dengan satu pola yaitu guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok ke dalam beberapa grup *WhatsApp*. Dalam grup tersebutlah pembelajaran berlangsung sebagai mestinya. Guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan selanjutnya menyampaikan materi baik itu secara tertulis, dengan bantuan video, rekaman suara, atau dengan dokumen yang telah terlebih dahulu disiapkan oleh guru sebelum materi disampaikan. Siswa membaca mendengarkan, dan/atau menonton bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam grup *WhatsApp*. Beberapa siswa dibantu oleh orang tua dalam proses belajar. Beberapa di antaranya melakukannya secara mandiri. Setelah materi disampaikan, guru memberikan umpan balik, apakah siswa memahami atau tidak materi yang telah disampaikan. Komunikasi antara siswa dan guru dapat dilakukan dalam grup tersebut atau melalui pesan pribadi sehingga siswa yang belum atau sepenuhnya memahami materi yang diajarkan atau belum memahami cara mengerjakan tugas yang diberikan, dapat meminta penjelasan ulang dengan media lain atau dengan penjelasan guru secara langsung. Setelah dirasa cukup, guru selanjutnya memberikan tugas kepada siswa yang juga diberikan secara daring dalam grup *WhatsApp*. Saat siswa mengerjakan tugas, guru dan siswa dimungkinkan untuk melakukan komunikasi baik itu tentang kesulitan siswa dalam pengerjaan tugas. Pengumpulan tugas belajar siswa bisa dilaksanakan pada hari itu juga atau di hari berikutnya sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh guru.

Pola Pembelajaran Luring

Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur terhadap respondeng pembelajaran luring yang dilaksanakan dengan tugas mingguan. Pembelajaran luring dengan tugas mingguan yang dimaksud adalah pembelajaran yang

diberikan kepada siswa melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa lewat tugas yang telah disiapkan untuk pembelajaran selama satu minggu. Guru terlebih dahulu menyiapkan tugas untuk satu minggu. Tugas tersebut akan diserahkan kepada siswa pada saat mengambil ke sekolah.

Hambatan Pembelajaran Daring

Beberapa hambatan dialami guru, siswa, dan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. *Pertama*, kurang tersedia, bahkan tidak tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran daring. Beberapa guru dan siswa di perkampungan sulit dalam mendapatkan jaringan internet. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki telepon genggam android untuk menunjang pembelajaran daring. *Kedua*, SDM yang kurang terlatih. Beberapa guru, siswa, dan orang tua siswa mengakui kurang terlatih dalam menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring hanya dilaksanakan dengan satu media saja yakni *WhatsApp*. *Ketiga*, sifat negatif guru, siswa, dan orang tua. Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat guru yang merasa tidak lagi mempunyai kemampuan untuk menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, siswa kurang memiliki sikap positif dalam pembelajaran secara daring sehingga tidak bersemangat dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamaludin, dkk. (2020) yang mengatakan bahwa ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di rumah mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lamban. Belum lagi hambatan tentang ketersediaan kuota, banyaknya tugas, penguasaan teknologi, ketidakstabilan jaringan, dan lain sebagainya, begitu juga dengan beberapa orang tua yang masih menganggap pembelajaran secara daring tidak akan mampu memberikan pengetahuan kepada anaknya sehingga tidak dapat memberikan umpan positif kepada anaknya untuk belajar.

Hambatan Pembelajaran Luring

Beberapa hambatan dialami oleh guru, siswa, dan orang tua siswa dalam pembelajaran luring. *Pertama*, siswa tidak dapat belajar mandiri sehingga bimbingan guru dan orang tua sangat membantu proses penerimaan materi dari proses belajar. Pada masa pandemi COVID-19, guru tidak bisa memberikan penjelasan secara langsung sedangkan orang tua tidak dapat secara penuh membimbing anaknya karena harus bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Dewi (2020) bahwa keberhasilan pembelajaran daring dan luring dapat berhasil jika ada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua yang menjadi pembimbing anak saat pembelajaran di rumah dilaksanakan sehingga motivasi belajar anak menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat dua jenis pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 5 Bengkulu Tengah pada masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Daring diberikan guru secara online melalui aplikasi media sosial *WhatsApp* dengan mengirim teks, video, rekaman suara, power point, kepada siswa, sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan tanpa melalui jaringan atau di luar jaringan. Pembelajaran tersebut bisa berupa pembelajaran dengan penugasan mingguan menggunakan modul. Hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua siswa adalah minimnya perangkat pembelajaran daring, SDM yang kurang mumpuni, dan sikap negatif baik itu dari guru, siswa, dan orang tua. Direkomendasikan kepada orang tua menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di rumah sehingga terciptanya pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Amrihani, dkk. (2020). *Inovatif di tengah pandemi covid-19*. IAIN Parepare Nusantara Press: Sulawesi Selatan.
- Cahyani, A., Listiana, I.D., Larasati, S.P.D. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 123—140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, A.F.D., (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1). 55—61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Gusti, Sri, dkk. (2020). *Pembelajaran dari di tengah pandemi covid-19*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban , M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jamaluddin, D.,Ratnasari, T., Gunawan, H., dan Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi, dan proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Khoirunnisa. (2020). Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*. Salatiga : IAIN Salatiga

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri. (2020). *Buku saku panduan penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/20212 di masa pandemi corona virus disease 2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Naziah, S.T., Maula, L.H., dan Sutrisna, A. (2020) Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal JPSD*, 7(2): 109—120.
http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/17327/pdf_64.
- Pangondian, A.P., Santosa, P.I., Nugroho, E (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Sainteks: 56—60*. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV Samu Untung: Jawa Tengah.
- Rasmitadila, Aliyyah, R.,R., Rachamdtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, A., Syaodih, E., Nurtanto. M., dan Tambunan, A.,R.,S., (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: a case study in indonesia. *Journal of Ethnic Cultural Studies*, 7 (2): 90—109. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia: Sulawesi Selatan
- Sudarsana, I Ketut, dkk. (2020). *COVID-19 persepektif pendidikan*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animas 2d melalui strategi komunikasi persuasif. Ide guru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://jurnal-dikpora.jogjapro.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/143/170/>
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Tarjo.(2019). *Metode penelitian*. Deepublish: Yogyakarta.
- Widaningsih, Ida. (2019). *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0*. Uais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Yuliani, Meda, dkk. (2020). Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Zulkifli, dkk. (2020). *Berkarya bersama di tengah covid-19*. Nusantara Press: Sulawesi Selatan